

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Landasan Teori

2.1 Definisi Kewirausahaan

Dilihat dari segi etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. (A. Rusdiana, 2014: 45).

Menurut Peter Hisrich dalam Suryana (2011: 24) kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, resiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa. Berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. (A.Rusdiana, 2014: 46).

Pada pertengahan 1980, Thomas Begley dan David P. Boyd, mempelajari literature psikologi mengenai kewirausahaan. Mereka menemukan 5 dimensi kebutuhan untuk berprestasi, yaitu:

- a. Wirausaha mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi;
- b. *Need for achievement* sangat tinggi;
- c. Letak kendali; individu mengendalikan hidup mereka bukan keberuntungan atau nasib;
- d. Toleransi terhadap resiko: wirausaha yang bersedia mengambil resiko memperoleh hasil yang lebih besar dari pada orang yang tidak mengambil resiko
- e. Toleransi terhadap keragu-raguan.

2.1.1. Karakteristik Kewirausahaan

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (Suryana dan Bayu, 2013:50).

Karakter wirausaha merupakan tabiat, watak, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik,

menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. (Suryana&Bayu 2010: 66)

Menurut Zimmerer dalam A.Rusdiana (2014: 46) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Menurut Suryana (2011: 10) Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.

Dari berbagai pengertian yang diungkapkan para ahli diatas, disimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan adalah sifat dan perilaku yang dimiliki oleh individu wirausahawan. Karakter wirausaha merupakan tabiat, watak, sifat-sifat ,kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Membangun karakter adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. (Suryana&Bayu 2010: 66)

keinginan mengambil resiko, percaya diri dan keinginan yang kuat untuk keberhasilan usaha.

Pada umumnya, wirausahawan memiliki sifat yang sama. Mereka mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.

2.1.1.1. Pengelompokan Ciri dan Karakteristik Kewirausahaan

Menurut A.Rusdiana (2014:122) pengelompokan ciri dan karakter kewirausahaan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri

Karakter yang masuk kedalam ciri percaya diri adalah optimis, mandiri, jujur, berintegritas, matang, seimbang, berfokus pada diri, dan bertekad kuat. Dengan karakter tersebut, seorang wirausahawan percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan-kemampuan tertentu yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran yang hendak dicapainya.

2. Berani Mengambil Resiko.

Ciri ini meliputi karakter pengambilan resiko yang moderat dan dapat diperhitungkan, mampu belajar dari kegagalan, toleran terhadap ketidakpastian, menyukai tantangan dan agresif.

3. Kreatif-Inovatif.

Energik, banyak akal (*resourcefull*), pengetahuan dan keterampilan luas (*versatile*), berdaya cipta, imajinatif, dan luwes (*fleksibel*) adalah karakter yang menjadi ciri kreatif dan inovatif seorang wirausahawan.

4. Berorientasi Tugas dan Hasil.

Karakter ini meliputi kebutuhan terhadap prestasi (*need for achievement*), tekun dan teliti, berorientasi pada sasaran, efektif dan produktif, serta berorientasi laba.

5. Kepemimpinan.

Karakter ini dapat dilihat dari berbagai karakter yang dimiliki, yaitu pengambilan keputusan yang cepat dan sistematis, berinisiatif dan proaktif, dinamis, tanggapan terhadap kritik dan saran, kepribadian yang menarik dan mudah bergaul, kooperatif, bertanggung jawab sadar pengaruh/kekuasaan, serta berorientasi pada pelayanan.

6. Sadar Arus Waktu.

Seorang wirausahawan harus sadar arus waktu yang ditandai dengan adanya karakter berupa memanfaatkan waktu dengan efisiensi, terarah ke masa depan, persektif menjalani waktu kronos, dan dan menhayati waktu kairos.

7. Terobsesi Oleh Kesempatan.

Seorang wirausahawan selalu mencari dan memanfaatkan segala peluang yang ada untuk menciptakan produk atau jasa yang baru atau lebih baik dari yang sudah ada.

8. Memiliki Motif Berprestasi.

Orang yang mulai berbisnis harus mempunyai keyakinan diri yang kuat. Jika kita akan menempatkan uang pada resiko tertentu, kita harus mempunyai keyakinan akan berhasil.

9. Mampu Mengerjakan Tugas dengan Lebih Baik.

Wirausahawan harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melaksanakan sebuah tugas dengan lebih baik dari pada yang lainnya.

10. Kesabaran dan Kesiapan.

Memulai usaha apapun akan beresiko gagal,kesulitan dana, dan lainnya. Agar tercapainya keberhasilan dalam usaha diperlukan waktu,kesabaran, dan kesiapan dalam menghadapi kendala-kendala yang datang.

11. Tidak Menunggu Semua Ada.

Memulai usaha tidak harus menunggu semua ada. Ada hal yang harus kita lakukan adalah memanfaatkan yang ada dan melengkapinya sambil berjalan.

12. Memiliki Hubungan Sosial yang Baik.

Memulai usaha sering memerlukan bantuan orang lain, seperti keluarga, teman, dan bank. Akan tetapi,sebelum mencari dukungan dari orang lain, harus mulai dari diri sendiri.

2.1.1.2. Hakikat Karakteristik Kewirausahaan

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang di wujudkan dalam perilaku yang di jadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat,proses,dan hasil bisnis (Ahmad Sanusi 1994).
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda(Drucker ,1959).
3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Zimmerer,1996).
4. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (start-up phase) dan perkembangan usaha (verture growth) (Soeharto Prawiro,1997).

5. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (innovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber- sumber melalui cara cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

2.1.1.3. Indikator Karakteristik Kewirausahaan

Menurut A.Rusdiana (2014: 116) karakteristik kewirausahaan yang berhasil dapat dilihat dari indikator berikut:

1. Proaktif, yaitu berinisiatif dan tegas.
2. Berorientasi pada prestasi, yang tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, berencana, dan mengutamakan pengawasan.
3. Komitmen terhadap perusahaan lain, misalnya dalam mengadakan kontrak kerja dan mengenal baik hubungan bisnis

2.1.2. Keberhasilan Usaha

Menurut Hendri Faizal Noor (2010: 233) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dimana *investasi* itu dilaksanakan. Suatu bisnis dikatakan berhasil, bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan orang melakukan bisnis.

Noor, HF (2007: 90) Mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan bisnis dalam mencapai tujuannya. Dalam pengertian

umum keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari masa sebelumnya.

Keberhasilan usaha menurut Suryana (2011 : 85) adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat dikatakan apabila usaha itu berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Dari pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah keadaan dimana tujuan utama didirikannya sebuah usaha memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

2.1.2.1. Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Hendro (2011: 47-50) wirausaha yang sukses pasti cerdas (*smart*). Dan berikut faktor-faktor keberhasilan usaha;

1. Faktor Peluang

Banyak peluang emas tetapi belum tentu tepat untuk anda karena peluang emas yang tepat itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku, bisnis apa yang dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga anda bisa menemukan peluang emas yang tepat.

2. Faktor Manusia (SDM)

Faktor sumber daya manusia menjadi sentral kesuksesan sebuah usaha. Jangan meremehkan faktor ini dalam mencapai keberhasilan usaha.

3. Faktor Keuangan

Jangan berfikir bahwa bisnis tanpa keuangan lancar itu dapat berhasil. Arus kas itu bagaikan aliran darah dalam tubuh kita. Bila arus kas tidak mengalir, maka bisnis pasti akan berhenti dan mati.

4. Faktor Organisasi

Ibarat sebuah pohon yang memiliki batang yang kokoh dan kuat, organisasi usaha itu harus terstruktur dengan baik. Organisasi usaha juga tidak statis tetapi dinamis, kreatif, dan berwawasan kedepan.

5. Faktor Perencanaan

Anda harus memahami bahwa bekerja tanpa rencana berarti berjalan tanpa tujuan yang jelas. Jadi sebuah usaha pasti rencana adalah faktor penting dalam sebuah usaha.

6. Faktor Pengelolaan Usaha

Semua faktor diatas adalah faktor keberhasilan usaha, tetapi kita juga membutuhkan aksi yang nyata. Itu lah pengelolaan yang mencakup.

7. Faktor Pemasaran dan Penjualan

Faktor pemasaran dan penjualan memainkan peran yang penting bagi kelancaran usaha. Banyak usaha yang gagal karena hanya mementingkan penjualan dan pemasaran belum berjalan dengan baik.

8. Faktor Administrasi

Tanpa pencatatan dan dokumentasi yang baik dan pengumpulan serta pengelompokan data administrasi, maka strategi, taktik, perencanaan,

pengembangan, program-program, dan arah perusahaan menjadi berjalan tidak sesuai harapan.

9. Faktor Peraturan Pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya lokal

Faktor ini berpengaruh banyak karena usaha juga berhubungan dengan peraturan, legalitas, perizinan, situasi ekonomi dan politik, serta perkembangan budaya lokal.

10. Catatan Bisnis

Banyak usaha yang sulit dan tidak berkembang hanya disebabkan karena wirausaha tidak tahu sejauh mana usahanya berkembang.

2.1.2.2. Faktor-Faktor Kegagalan Usaha

Menurut pendapat Hendro (2011: 51) belum pernah terjadi bahwa ada seorang wirausaha yang sukses yang belum mengalami kegagalan. Biasanya wirausaha yang cerdas selalu bangkit dari setiap kegagalan yang dialaminya. Apabila wirausaha itu berhenti mencoba lagi, wirausahawan itu gagal dalam usaha (pekerja juga sering gagal tetapi tidak menanggung resiko kerugian). Oleh sebab itu, kegagalan usaha itu muncul karena berbagai hal, tetapi bila dikelompokkan akan terdapat 3 faktor utama penyebab kegagalan, yaitu :

1. Kegagalan yang disebabkan oleh diri sendiri.
2. Kegagalan karena dari faktor luar dan anda berhenti mencoba (gagal)
3. Kegagalan karena ‘bencana alam’

Kegagalan usaha sering diartikan sebagai kesulitan uang/modal saja, namun sebenarnya lebih dari sekedar aspek uang atau modal saja. Kegagalan yang sebenarnya adalah berhenti mencoba mengatasi masalah yang terjadi.

2.1.2.3. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut pendapat Hendry Faizal Noor (2013: 401-408) ada lima indikator keberhasilan usaha yaitu;

1. Kemampuan Mendapatkan Laba (*Profitability*)

Tujuan bisnis adalah laba. Untuk itu maka dapat disederhanakan sebagai berikut: bisnis = fungsi (laba)

Laba = penjualan – biaya → laba maksimum – biaya maksimum

Dengan menggunakan paradigma diatas dapat disusun parameter dan indikator keberhasilan suatu investasi, khususnya yang dilakukan oleh swasta.

2. Produktivitas dan Efisiensi (*Productivity and Efficiency*)

a. Produktivitas

Produktivitas adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan produksi suatu usaha atau suatu faktor produksi. Pengukuran ini perlu dilakukan untuk banyak hal dalam rangka membangun bisnis.

b. Efisiensi

Efisiensi adalah istilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan megelolah atau pemanfaatan asset produksi. Oleh karena itu, efisiensi ini berkaitan dengan bagaimana selayaknya suatu asset dikelola.

3. Daya Saing (*Competitiveness*)

Secara makro suatu bisnis berhadapan dengan pasar. Di setiap pasar biasanya ada pesaing yang melakukan usaha yang sama dan melayani konsumen yang sama pula. Oleh karena itu, suatu bisnis dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau setidaknya masih bertahan menghadapi pesaing.

3. Kompetensi dan Etika Usaha (*Competence and Ethics*)

a. Kompetensi

Kompetensi adalah kecakapan dan kemampuan lebih dibandingkan pesaing (dimata konsumen). Atau kompetensi adalah kecakapan diatas rata-rata dalam menghasilkan barang atau jasa guna memuaskan konsumen, dan stakeholder lainnya.

b. Etika usaha

Etika atau moral pada prinsipnya adalah aturan dalam bergaul masyarakat, agar terciptanya keharmonisan dan ketenangan hidup. Bila seseorang melanggar etika, maka dia akan menerima konsekuensi tertentu dalam lingkungan nya.

4. Terbangun nya Kepercayaan atau Amanah dari Masyarakat Luas (*Trust*) sebagai hubungan antar perorangan.

Bila kedua hal diatas (kompetensi dan etika) dapat terwujud dalam operasinya, maka perusahaan telah membangun fondasi untuk timbulnya amanah dari para pihak terkait kepada perusahaan. Dengan demikian, hal diatas dapat disederhanakan sebagai berikut. Laba = fungsi (amanah) atau laba = fungsi.

2.1.3. Hubungan Karakteristik Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha

Saiman (2014: 52) berpendapat bahwa sukses tidaknya seorang wirausaha dalam mengelolah bisnis atau usahannya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor banyaknya modal yang dimiliki, dan fasilitas atau koneksi/kedekatan dengan sumber kekuasaan yang dapat dinikmati. Akan tetapi ada yang lebih menonjol adalah karena adanya fakta bisnis atau usahanya dapat dikelolah oleh orang yang berjiwa pengusaha

dan tau persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan dan dikelolanya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Indra Maryono (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Kewirausahaan Dan Modal Usaha Dengan Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Jadi Di Pasar Lama Baturaja”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik Toko Pakaian Jadi yang berjumlah 126 Orang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik toko pakaian jadi di pasar lama Baturaja. Data primer diolah dengan cara Angket atau Kuesioner Angket atau Kuesioner merupakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil analisis dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat Antara Karakteristik Kewirausahaan Dan Modal Usaha Dengan Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Jadi Di Pasar Lama Baturaja.

Luthfina Tari Yusuf (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Wirausahawan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pedagang Pakaian Di Pasar Petisah Medan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pakaian yang membuka toko di dalam gedung baru Pasar Petisah Medan adapun jumlahnya yaitu 217 pedagang pakaian. Teknik *sampling* digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer yaitu data yang di peroleh dari responden dengan memeberikan kuisisioner atau daftar pertanyaan terhadap 68 pedagang pakaian.metode pengumpulan data yang di gunakan ada tiga yaitu kuisisioner,wawancara,studi pustaka.metode analisis yang di guakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecakapan pribadi dan kecakapan sosial secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pedagang pakainan di Pasar Petisah Medan.

Nugroho Setiawan (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung”. metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif verifikatif. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data Kreativitas,Motivasi Usaha dan Keberhasilan Usaha pada UKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung. Penelitian ini menggunakan sampel data dari UKM Pakaian Pagarsih Bandung total sampel 26 responden. Rancangan analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Sementara uji hipotesis menggunakan uji- t serta uji - f dengan tingkat signifikansi 5 %. Pengujian asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi uji normaliatas, multikorenalitas,dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh yang paling dominan terhadap Keberhasilan Usaha di UKM Pakaian Anak Pagarsih Bandung adalah Kreativitas dengan Kontribusi 68%.

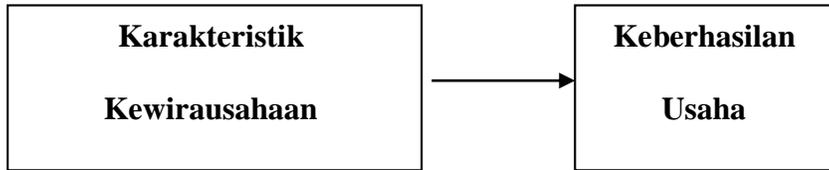
Mei Le dan Eni Visantia (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang , Jakarta”. Metode penelitian ini menggunakan

sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pengusaha tekstil yang menjual hasil produksi sendiri di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 50 orang pengusaha. variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel devenden (variabel terikat). Efikasi diri sebagai variabel independen pertama (X1) dan Motivasi sebagai variabel devenden ke dua (X2), sedangkan Keberhasilan Usaha sebagai variabel dependen (Y). hasil penelitian ini adalah =

1. Efikasi Diri dan Motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.
2. Efikasi Diri secara parsial berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.
3. Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh karakteristik Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pedagang pakaian di pasar atas baturaja Kerangka pemikiran ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:134) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, Hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga ada Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Pakaian di Pasar Atas Baturaja.

